

PENERAPAN MEDIA VIDEO TIKTOK DALAM PEMBELAJRAN MENULIS CERITA FABEL

Gina Mardiana¹ dan Asep Saepurokhman^{2*}

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – FKIP Universitas Sebelas April

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 13/4/2024

Disetujui 22/4/2024

Dipublikasikan 30/4/2024

Kata kunci:

Media Pembelajaran, Cerita Fabel, Media Video Tiktok.

Keywords:

Teaching Media, Fabel Story, Tiktok Video Media

ABSTRAK

Pembelajaran menulis cerita fabel merupakan kegiatan yang cukup penting, karena dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dalam menyampaikan gagasan, ide, maupun perasaannya ke dalam tulisan. Agar pembelajaran menulis cerita fabel dapat mencapai hasil yang optimal, guru dituntut untuk dapat memilih media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang diperkirakan sesuai untuk pembelajaran menulis cerita fabel adalah media video tiktok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses, dan hasil pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media video tiktok. Penulis melakukan analisis data dengan uji statistik satu perlakuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy eksperimen* dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media video tiktok tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji z yang menunjukkan $z_{hitung} = -1,73$ terletak di dalam batas interval $-z_{hitung}$ s.d z_{hitung} atau $-2,33 < -1,73 < 2,33$. Hal ini didukung pula dengan nilai rata-rata yang mencapai 75,4 dan tergolong pada kategori baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media video tiktok cukup berhasil apabila digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungkerta tahun pelajaran 2022/2023.

ABSTRACT

Teaching the art of writing fable stories is a quite important activity as it significantly enhances students' language skills, enabling them to deliver ideas, notions, and emotions effectively through their written works. To achieve optimal results in teaching fable story writing, teachers are compelled to select appropriate teaching media that facilitate the learning process. One of the media that holds promise for teaching fable story writing is TikTok Video Media. This research aims' are to describe the preparation, process, and result of learning to write fable story with using Tiktok video media. Writer do the data analysis with the statistics test one treatment. The method that used in this research is quasy experiment with qualitative and quantitative analysis.

The results of teaching fable story writing using TikTok media are categorized as high. This is evidenced by the calculated test value, $z_{count} = -1.73$, falling within the range of -2.33 to 2.33 . Furthermore, this is supported by an average score of 75.4, indicating a commendable performance. In conclusion, it can be inferred that TikTok video media proves to be successful when employed for teaching fable story writing to second-grade students at Tanjungkerta Junior High School 2nd during the 2022/2023 academic year.



© 2024 Universitas Sebelas April – Sumedang

*Asep Saepurokhman,

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

FKIP Universitas Sebelas April Sumedang,

Jl. Angkrek Situ No.19 Situ, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang (453523)

Email: asepsaepurokhman@unsap.ac.id

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan pikiran secara tertulis. Siswa tidak dapat dikatakan terampil berbahasa, jika mereka hanya terampil menyimak, membaca, dan berbicara. Dengan demikian, terlihat bahwa keterampilan menulis merupakan komponen yang turut menentukan pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam usaha menjadikan siswa memiliki kemampuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwa, "Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain". Hal ini berarti bahwa menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa berwujud tulisan pada kertas dengan menggunakan alat lainnya seperti pensil, spidol, dan pulpen, untuk menuangkan ide atau isi pikiran yang sesuai dengan situasi pemakaiannya. Menulis biasanya digunakan untuk membuat suatu karangan seperti membuat cerita pendek, menulis novel, menulis cerita rakyat dan lain sebagainya.

Salah satu kompetensi menulis yang harus dimiliki oleh siswa adalah menulis cerita fabel. Cerita fabel adalah cerita fiksi yang menggunakan binatang sebagai pengganti tokoh manusia. Namun, karakter binatang pada fabel digambarkan seolah-olah memiliki sifat dan kemampuan seperti manusia. Fabel sering disebut dengan cerita moral karena terdapat pesan yang berkaitan dengan nilai moral. Karakter-karakter yang terdapat pada binatang tersebut dianggap mewakili karakter-karakter manusia dan diceritakan. Karakter mereka ada yang baik dan ada yang tidak baik. Mereka mempunyai sifat yang jujur, sopan, pintar, senang bersahabat, serta melakukan perbuatan yang terpuji. Mereka juga ada yang berkarakter licik, culas, sombong, suka menipu, dan ingin menang sendiri.

Fabel secara etimologi berasal dari bahasa latin yakni *fabulat*. Fabel termasuk kedalam cerita fiksi karena tidak berkisah tentang dunia nyata, melainkan cerita pendek berupa dongeng tentang kehidupan binatang yang berperilaku seperti manusia. Nurgiyantoro (2005: 190) mengemukakan bahwa, "Fabel adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, dengan permasalahan hidup layaknya manusia". Artinya, fabel merupakan cerita yang mengisahkan kehidupan layaknya manusia seperti berinteraksi dan berperilaku, dengan tokoh hewan sebagai pemeran dalam cerita.

Menulis cerita fabel bukanlah suatu kegiatan yang mudah dilakukan. Kenyataan yang terjadi di lapangan terlihat bahwa banyak siswa yang kurang memiliki kemampuan menulis cerita fabel. Hal itu terjadi karena minat siswa untuk melakukan menulis sangat rendah sehingga tulisan yang dihasilkan kurang memuaskan. Beberapa faktor yang dianggap menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran khususnya menulis cerita fabel, yaitu latihan menulis yang tidak terarah, rendahnya tingkat penguasaan kosakata yang disebabkan oleh rendahnya minat baca, kurangnya penguasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan minat menulis yang rendah.

Selain itu, ketidaktepatan penggunaan media dalam pembelajaran menulis cerita fabel menjadi salah satu faktor penyebab kurang tercapainya tujuan pembelajaran menulis. Agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal, maka diperlukan berbagai stimulus atau dukungan berbagai faktor pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran yaitu penggunaan media pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, maka dapat berdampak positif terhadap hasil

pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan imajinasi dan pemikirannya.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menarik minat siswa dalam belajar. Dikatakan demikian, karena media pembelajaran dapat meningkatkan interaksi dan pola pikir siswa sehingga dapat membantu pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu selektif dalam memilih media pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran yaitu kesesuaian dengan materi pembelajaran, praktis dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam mengakses, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakannya, serta fasilitas yang mendukung.

Salah satu media yang dapat dipilih guru dalam pembelajaran menulis cerita fabel yaitu media video Tiktok. Media video Tiktok sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, baik dari kalangan anak-anak maupun dewasa hingga orang tua. Tiktok merupakan aplikasi yang digunakan untuk membuat serta membagikan video pendek berdurasi 15-60 detik bahkan sampai 3 menit. Aplikasi ini menyediakan tempat untuk menyunting video dengan fitur-fitur seperti latar belakang musik, penambahan teks ataupun stiker serta menyediakan special effect. Kemudahan, kecanggihan, dan kesimpelan yang ditawarkan tersebut memberikan akses kepada seluruh penggunanya untuk menjadi *content creator* hanya dengan menggunakan satu aplikasi. Melalui media video Tiktok, diharapkan siswa tertarik untuk menuangkan ide, gagasan, serta pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan berupa cerita fabel secara sistematis dan logis.

1.1 Menulis Cerita Fabel

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk mencurahkan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan secara sistematis dan logis. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurjamal (2011: 69) yang mengatakan bahwa, "Menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan". Dengan demikian, menulis dapat diartikan sebagai kegiatan melahirkan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan tulisan.

Di sekolah, kegiatan menulis dilakukan untuk membantu siswa memperoleh ilmu pengetahuan yang sudah mereka dapat serta melatih keterampilan diri melalui bahasa tertulis. Selain itu, dapat digunakan untuk melaporkan hal-hal yang siswa temukan selama proses pembelajaran agar lebih jelas dan dapat dimengerti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmana (2011: 117) yang mengungkapkan bahwa, "Pada dasarnya kegiatan menulis sama halnya dengan kegiatan mengarang seperti menyusun laporan, menulis cerpen, dan lain sebagainya". Dengan demikian, melalui keterampilan menulis siswa dapat mengungkapkan ide gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis dan sistematis. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan harus dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk mengemukakan ide gagasan, pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tertulis secara baik, cermat, dan tepat. Oleh karena itu keterampilan menulis sangat penting bagi seseorang untuk menuangkan pikirannya maupun menyimpan gagasannya dalam bentuk tulisan secara sistematis dan logis, sehingga dapat dipahami pembaca dengan mudah.

Cerita fabel merupakan cerita fiksi yang termasuk salah satu cerita rakyat yang menggambarkan kehidupan hewan dengan menggunakan gaya bahasa dan berperilaku menyerupai manusia. Mereka dapat berpikir, berbicara, memiliki perasaan dan lain-lain layaknya manusia. Dalam cerita fabel, selalu terdapat pesan moral yang disampaikan penulis kepada pembaca.

Nurgiyantoro (2005: 190) berpendapat bahwa, “Fabel adalah salah satu bentuk cerita tradisional yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, dengan permasalahan hidup layaknya manusia”. Artinya, cerita fabel merupakan cerita khayalan yang tokohnya diperankan oleh hewan namun memiliki watak dan budi seperti manusia.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa menulis cerita fabel merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, pemikiran dalam bentuk cerita fiksi yang menampilkan kehidupan yang diperankan oleh tokoh hewan, namun berperilaku seperti manusia, ia bisa berbicara dan berpikir layaknya manusia. Dalam cerita fabel selalu terdapat nilai moral dan berbagai nilai lainnya yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca.

1.2 Media Video Tiktok

Dalam proses belajar mengajar tentu harus menggunakan suatu media pembelajaran tertentu agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan lancar. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. “Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa” (Fatria, 2017: 136). Hal ini berarti bahwa media adalah sesuatu yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan. Peranan media dapat membantu guru dalam memeragakan suatu objek. Selain itu, media adalah suatu alat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis yaitu media video tiktok. Media video tiktok merupakan media pembelajaran yang termasuk pada jenis media audio visual. Bahan ajar audio visual menurut Prastowo (2011: 40), “Segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak”. Hal ini berarti, media video adalah media elektronik yang digunakan sebagai bahan ajar yang memanfaatkan sinyal audio dikombinasikan dengan gambar bergerak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat terlihat bahwa media audio visual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Video merupakan salah satu media audio visual. Dikatakan demikian, karena video menampilkan gambar yang bergerak dengan disertai suara, sehingga akan mempermudah dan meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Tiktok merupakan sebuah aplikasi sosial media yang dapat menampilkan video-video menarik. Dikatakan demikian, karena dalam aplikasi tiktok berisi gambar bergerak yang disertai suara dan dapat memberi informasi yang baik bagi para pengguna tiktok lainnya.

2 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Surakhmad (2004: 149) menyatakan bahwa, “Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui suatu hal yang diharapkan dari variabel-variabel yang diselidiki.” Metode tersebut digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat

penelitian eksperimen yaitu mencobakan sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan atau treatment. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu media video tiktok terhadap variabel terikat yaitu pembelajaran menulis cerita fabel.

Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen pura-pura atau *quasy experiment*. Artinya, eksperimen yang tidak sebenarnya. Dikatakan demikian, karena di dalam eksperimen ini kondisi objek penelitian sulit untuk diubah dalam bentuk pemberian perlakuan tertentu. Metode ini digunakan untuk menadapatkan data persiapan, proses dan hasil pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media video tiktok pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungkerta tahun pelajaran 2022/2023.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

3.1 Hasil Penelitian

Data atau hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu data persiapan, proses, dan hasil pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media video tiktok pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungkerta tahun pelajaran 2022/2023. Data tersebut diperoleh pada Rabu, 17 Mei 2022 jam pelajaran ketiga dan keempat. Data persiapan Pembelajaran Menulis cerita fabel dengan menggunakan media video tiktok berupa RPP. RPP tersebut berperan sebagai acuan kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. RPP digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran agar lebih terarah dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

RPP yang disusun terdiri atas beberapa komponen yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/sarana dan sumber belajar, serta penilaian. Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat, kelas, atau program. Kompetensi inti yang terdapat dalam RPP adalah KI 3 dan KI 4.

Kompetensi dasar adalah kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam suatu mata pelajaran. Uraian yang ada dalam kompetensi dasar dimaksudkan agar kompetensi dasar tersebut mudah dicapai dalam pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, kompetensi dasar perlu dijabarkan dalam indikator. Secara umum indikator adalah karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, dan/atau respon yang dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kompetensi dasar. Kompetensi dasar dan indikator yang penulis tulis dalam RPP tersebut tentu saja telah disesuaikan dengan kompetensi inti yang harus dicapai.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang harus ada dalam semua kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran. Tujuan akan memberikan pegangan yang kuat bagi guru sebagai tenaga pelaksana kegiatan pembelajaran. Bagi siswa sendiri, tujuan pembelajaran dapat memberikan informasi tentang arah kegiatan pembelajaran. Sedangkan materi pembelajaran atau materi pokok adalah butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan siswa untuk mencapai kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Agar pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, penulis menyusun langkah-langkah pembelajaran. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran ini berpedoman pada media yang digunakan, yaitu media video tiktok. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan pembelajaran pada dasarnya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Penilaian atau alat evaluasi dalam RPP digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Artinya, jika sebagian besar siswa

memperoleh nilai baik, dapat dikatakan bahwa materi telah dikuasai oleh siswa. Penilaian yang digunakan penulis dalam RPP ini adalah berupa postes dalam bentuk tes tulis membuat cerita fabel dengan memilih tokoh hewan yang telah ditentukan dengan memperhatikan struktur cerita fabel, penggunaan kalimat narasi, dialog dan amanat yang terkandung dalam cerita. Tes tulis digunakan untuk mengukur keterampilan menulis cerita fabel siswa setelah pembelajaran dengan media video tiktok.

Data proses pembelajaran menulis puisi diperoleh melalui teknik observasi. Observasi dilakukan oleh guru pamong terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media video tiktok pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungkerta tahun pelajaran 2022/2023. Data proses pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media video tiktok tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Data Proses Pembelajaran Menulis Cerita Fabel dengan Menggunakan Media Video Tiktok

No	Komponen yang Diobservasi	Dilaksanakan			Tidak dilaksanakan
		Baik	Cukup	Kurang	
A. Pendahuluan					
1.	a. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam.	√			
	b. Guru dan siswa mengondisikan kesiapan belajar dan berdoa.	√			
	c. Guru mengabsen kehadiran siswa.	√			
	d. Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√			
	e. Guru menyampaikan informasi mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.	√			
	f. Guru menyampaikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.	√			
B. Inti					
2.	a. Siswa mengamati video tiktok yang merupakan video cerita fabel.	√			

b.	Siswa melakukan tanya jawab tentang isi cerita fabel dari media video yang telah diamatinya.	√
c.	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai isi cerita fabel, struktur, dan amanat yang terkandung dalam cerita.	√
d.	Siswa berdiskusi dan diberi kesempatan untuk menjelaskan kembali mengenai materi cerita fabel dengan berdasar pada media video tiktok yang diamatinya.	√
e.	Siswa membuat simpulan hasil diskusi tentang struktur cerita fabel.	√
f.	Siswa menentukan tema cerita fabel.	√
C. Penutup		
3.	a. Siswa melakukan tes akhir yaitu membuat cerita fabel dengan memperhatikan kalimat narasi, penggunaan dialog, amanat, dan struktur cerita.	√
	b. Siswa mendapat penguatan materi.	√
	c. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	√

Dari tabel di atas, terlihat bahwa proses pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media video tiktok pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungkerta tahun pelajaran 2022/2023 telah dilaksanakan dengan baik. Dikatakan demikian, karena seluruh aktivitas pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menulis cerita fabel. Dengan kata lain, berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran

berlangsung, semua komponen yang terdapat dalam lembar observasi telah dilaksanakan dengan kategori baik.

Data penelitian selanjutnya adalah hasil tes setelah dilaksanakan proses pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media video tiktok yang berupa nilai postes. Tes dilakukan dalam bentuk tertulis berupa tugas membuat cerita fabel dengan skor maksimal yang mungkin diperoleh siswa yaitu 75. Skor tersebut kemudian diubah dalam skala seratus. Hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus Indonesia tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2 Data Hasil Postes Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Aplikasi Tesaurus Indonesia

No.	Kode Sampel	Skor Aspek yang dinilai				Total Skor	Nilai
		Kalimat Narasi	Dialog	Amanat	Struktur		
1	D001	12	11	14	22	59	79
2	D002	12	10	10	20	52	69
3	D003	12	12	15	24	63	84
4	D004	11	10	13	18	52	69
5	D005	11	11	15	20	57	76
6	D006	11	11	13	18	53	71
7	D007	12	11	14	22	59	79
8	D008	11	0	18	24	53	71
9	D009	11	0	8	20	39	52
10	D010	11	10	10	20	51	68
11	D011	8	5	7	19	39	52
12	D012	12	12	15	20	59	79
13	D013	9	8	13	19	49	65
14	D014	13	12	17	20	62	83
15	D015	12	12	15	25	64	85
16	D016	13	12	19	24	68	91
17	D017	12	11	15	20	58	77
18	D018	14	12	19	25	70	93
19	D019	12	12	15	22	61	81
20	D020	13	12	15	22	62	83
21	D021	12	11	10	15	48	64
22	D022	14	13	15	23	65	87
23	D023	12	13	16	20	61	81
24	D024	11	11	14	20	56	75
25	D025	12	11	13	18	54	72
		Jumlah					1886
		Rata-rata					75,4

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sampel penelitian terdiri dari 25 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 93 dan nilai terendah yaitu 52 dengan nilai rata-rata 75,4 dan tergolong pada kategori baik. Dengan demikian, kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungkerta tahun pelajaran 2022/2023 setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media video tiktok tergolong pada kategori

baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai 75 ke atas yang mencapai 60% atau berjumlah 15 dari 25 siswa secara keseluruhan.

3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan maksud mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media video tiktok. Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungkerta melalui penerapan media video tiktok. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada persiapan, proses, dan hasil pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media video tiktok.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap persiapan pembelajaran, secara umum persiapan pembelajaran tersebut dapat dikategorikan baik. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan terhadap perencanaan dari berbagai aspek yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/sarana dan sumber belajar, serta penilaian yang telah direncanakan dengan baik. Artinya, peneliti telah menyusun persiapan pembelajaran dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat digambarkan melalui persiapan tersebut.

Secara umum proses pembelajaran dapat dikategorikan baik, karena guru telah melaksanakan semua komponen yang diobservasi dalam kegiatan pembelajaran dengan bersemangat dan disiplin. Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup diketahui bahwa proses pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media video tiktok pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungkerta tahun pelajaran 2022/2023 secara umum telah dilakukan dengan baik. Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan agar keakuratan data dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungkerta tahun pelajaran 2022/2023 diketahui bahwa secara keseluruhan kegiatan guru dan siswa dapat dilaksanakan dengan baik. Dikatakan demikian, karena siswa maupun guru telah melaksanakan semua komponen yang diobservasi pada kegiatan awal, inti, dan penutup dengan baik. Secara umum guru telah melakukan pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media video tiktok yang tergolong pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa terdapat 15 orang siswa dari 25 orang siswa kelas VII-D yang mendapat nilai 75 ke atas atau mencapai 60%.

Berdasarkan perhitungan uji z, diperoleh $z_{hitung} = -1,73$ sedangkan z_{tabel} untuk taraf signifikansi 1% adalah 2,33. Bila dibandingkan ternyata z_{hitung} terletak di dalam interval $-z_{0,4900}$ s.d $z_{0,4900}$. Dengan demikian, terlihat bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media video tiktok pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungkerta tahun pelajaran 2022/2023 tergolong tinggi. Hal ini didukung pula dengan pencapaian nilai rata-rata nilai postes yang mencapai 75,4 dan tergolong pada kategori baik. Artinya, media video tiktok memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi bila digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungkerta tahun pelajaran 2022/2023. Dengan kata lain, media video tiktok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita fabel siswa.

4 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Tanjungkerta tahun pelajaran 2022/2023 terhadap pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media video tiktok, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. Persiapan pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media video tiktok telah disusun dengan baik. Dikatakan demikian, karena persiapan pembelajaran tersebut telah memenuhi kriteria pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik, yaitu disusun secara sistematis dan mengacu pada sumber-sumber yang resmi. Dengan demikian, penulis dapat menggunakan dan mempraktikkan perencanaan pembelajaran tersebut pada sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

Penggunaan media video tiktok dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungkerta tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menunjukkan bahwa semua komponen yang terdapat dalam lembar observasi telah dilaksanakan dengan baik. Selain itu, ditunjukkan pula dengan minat siswa yang tinggi, antusias, dan tertib selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Media video tiktok memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi bila digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fabel. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji z yang menunjukkan Z_{hitung} terletak di dalam interval $-Z_{0,4900}$ s.d $Z_{0,4900}$ atau $-2,33 < -1,73 < 2,33$. Dengan demikian, hasil pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media video tiktok pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungkerta tahun pelajaran 2022/2023 tergolong tinggi. Hal ini didukung dengan pencapaian nilai rata-rata yang mencapai 75,4 dan tergolong pada kategori baik. Selain itu di, didukung pula dengan kenyataan bahwa terdapat 60% siswa yang mendapat nilai 75 ke atas atau berjumlah 15 dari 25 orang siswa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa media video tiktok dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

REFERENSI

- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurjamal, D., dkk. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Panduan Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Subana, Rahadi, M., Sudrajat. (2019). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, E. (2017). *Ikhtisar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Sumedang: STKIP Sebelas April Press.
- Surakhmad, W. (2004). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.